



Research Article

Analisis Prinsip Dan Konsep Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab

Sitti Najmianti Rahma Basit¹, H. Andi Abdul Hamzah²

1. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

E-mail: st.najmiatirahmabasit@gmail.com



2. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

E-mail: andiabdulhamzah@gmail.com



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 25, 2026

Accepted : July 12, 2026

Revised : June 27, 2026

Available online : August 3, 2026

How to Cite: Sitti Najmianti Rahma Basit and H. Andi Abdul Hamzah (2026) "Analysis of Principles and Concepts for Developing Arabic Language Teaching Materials", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), pp. 3296-3306. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i2.2083.

Analysis of Principles and Concepts for Developing Arabic Language Teaching Materials

Abstract. This study aims to analyze the concepts and fundamental principles in developing Arabic teaching materials. Using a qualitative descriptive method with a library research approach, data were collected from various literature sources such as books, journals, and relevant articles. The data analysis process included reduction, categorization, and interpretation of the literature, focusing on the principles of curriculum relevance, effectiveness, efficiency, and theoretical approaches such as behaviorism, constructivism, and communicative methods. Data validity was ensured through source triangulation to confirm reliability.

The findings indicate that effective Arabic teaching materials must align with the curriculum, support the achievement of student competencies, and be designed effectively and efficiently. Key elements of teaching materials include systematically and attractively organized text, images, exercises, and evaluations. The development of teaching materials based on behaviorist approaches emphasizes behavior modification through repetition and reinforcement, constructivist approaches focus on independent learning and student experiences, while communicative approaches facilitate language use in real-life contexts.

This study concludes that well-designed teaching materials adhering to learning principles are essential to support students' success in understanding and mastering content. These findings provide practical recommendations for developing interactive and effective Arabic teaching materials tailored to learning needs.

Keywords: Teaching Materials, Principles of Teaching Materials, Arabic Language.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep dan prinsip-prinsip dasar dalam pengembangan bahan ajar bahasa Arab. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, data dikumpulkan dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan artikel yang relevan. Proses analisis data meliputi tahap reduksi, pengelompokan, dan interpretasi terhadap literatur, dengan fokus pada prinsip relevansi kurikulum, efektivitas, efisiensi, serta pendekatan behavioristik, konstruktivistik, dan komunikatif. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber untuk memastikan validitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar bahasa Arab yang baik harus relevan dengan kurikulum, mendukung pencapaian kompetensi siswa, dan dirancang secara efektif dan efisien. Elemen penting bahan ajar meliputi teks, gambar, latihan, dan evaluasi yang sistematis dan menarik. Pengembangan bahan ajar berbasis pendekatan behavioristik menekankan perubahan perilaku melalui pengulangan dan penguatan, pendekatan konstruktivistik menitikberatkan pembelajaran mandiri dan pengalaman siswa, sementara pendekatan komunikatif mendukung penggunaan bahasa dalam konteks nyata.

Kesimpulan penelitian ini menegaskan pentingnya bahan ajar yang dirancang sesuai prinsip-prinsip pembelajaran untuk mendukung keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi. Temuan ini memberikan rekomendasi praktis dalam pengembangan bahan ajar bahasa Arab yang interaktif dan efektif sesuai kebutuhan pembelajaran.

Kata Kunci : Bahan Ajar, Prinsip Bahan Ajar, Bahasa Arab.

PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa Arab di berbagai tingkat pendidikan, baik formal maupun nonformal, memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Bahasa Arab diajarkan bukan hanya sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai sarana utama untuk memahami literatur agama dan budaya Arab. Meskipun demikian, para pendidik masih menghadapi tantangan besar, terutama dalam hal ketersediaan materi ajar yang memadai.¹

¹Wahyuni, 'Pengaruh Teknologi Terhadap Motivasi Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Modern*, 8.1 (2020). h. 45.

Materi pembelajaran memiliki peran yang sangat vital dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Materi yang dirancang secara efektif dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi dan mendorong mereka untuk lebih aktif selama kegiatan pembelajaran. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak materi pelajaran bahasa Arab yang digunakan di sekolah belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan siswa. Salah satu kendala utama adalah kurangnya bahan ajar yang relevan dengan konteks lokal, karakteristik siswa, dan keterampilan bahasa yang dibutuhkan.²

Selain itu, banyak bahan ajar yang masih bersifat kaku dan kurang adaptif, sehingga sulit untuk disesuaikan dengan beragam tingkat kemampuan siswa. Siswa yang memiliki kemampuan bahasa Arab lebih tinggi cenderung merasa kurang tertantang, sedangkan siswa dengan kemampuan dasar yang rendah sering mengalami kesulitan dalam memahami materi. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pengembangan bahan ajar yang kontekstual, fleksibel, dan berfokus pada kebutuhan siswa.³

Dalam proses pembelajaran, seorang guru perlu menguasai berbagai metode yang beragam serta memiliki wawasan yang luas mengenai teknik pengajaran. Hal ini sangat penting untuk memastikan pembelajaran berjalan efektif, termasuk menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan selama proses berlangsung. Metode pengajaran merupakan kumpulan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai metode pengajaran. Sebaliknya, jika metode yang digunakan tidak sesuai, tujuan pembelajaran mungkin tidak akan tercapai.⁴

Secara prinsip, bahan ajar perlu disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip pembelajaran yang melibatkan interaksi antara pengajar dan siswa di kelas. Penyusunan yang sistematis, dengan materi yang tersusun secara terstruktur dan berurutan, mempermudah siswa dalam proses belajar. Selain itu, bahan ajar harus memiliki karakteristik unik dan spesifik. Keunikan mencakup tujuan yang jelas dalam konteks pembelajaran tertentu, sementara spesifikasi mengacu pada kandungan materi yang dirancang untuk mencapai kompetensi tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan materi ajar yang tepat sangat diperlukan untuk mendukung siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pada era digital, integrasi teknologi dalam pengembangan bahan ajar menjadi faktor penting yang tidak bisa diabaikan. Teknologi seperti modul interaktif, aplikasi pembelajaran, dan media audiovisual dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa.⁵

²Hasanah, 'Inovasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *Al-Lughah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9.2 (2021). h. 12.

³Zainuddin, 'Proyek Berbasis Tugas Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *Arabiyya: Jurnal Studi Bahasa Arab*, 15.1 (2020). h. 55.

⁴Rusydi Tha'imah, *Ta'lim Li Manahiji Al 'Ammati Al-Asasi* (Kairo: Daar al- Fikri, 2004). h. 6.

⁵Ali Ahmad Madkur, *Tadris Funun Al-Lughah Al-'Arabiyyah* (Kairo: Dar al-Syawaf, 1999). h. 46.

Pengajaran bahasa Arab sering menghadapi berbagai kendala, salah satunya adalah rendahnya motivasi belajar di kalangan siswa. Faktor-faktor seperti metode pengajaran tradisional dan materi ajar yang kurang menarik menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan materi ajar yang inovatif agar siswa lebih terlibat dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif.⁶

Pengembangan bahan ajar sebaiknya dilakukan dengan mempertimbangkan analisis kebutuhan siswa, perancangan yang selaras dengan kurikulum, serta pemanfaatan teknologi untuk menciptakan materi yang interaktif dan menarik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara pengajar, siswa, dan pakar teknologi pendidikan dapat menghasilkan bahan ajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Dalam pembelajaran aktif, siswa dilibatkan secara langsung dalam proses belajar, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif. Relevansi proyek pembelajaran memungkinkan siswa menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Melalui proyek ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikasi yang sangat diperlukan di era digital.

Motivasi siswa dapat meningkat dengan adanya proyek yang menarik dan menantang. Sebagai contoh, siswa dapat mengerjakan proyek seperti mendesain majalah dinding tentang budaya Arab, membuat video singkat berisi percakapan sehari-hari dalam bahasa Arab, atau menciptakan permainan edukasi berbasis bahasa Arab.

Kemajuan teknologi memungkinkan integrasi berbagai media ke dalam proses pembelajaran. Media yang menarik dapat meningkatkan perhatian dan minat siswa. Penggunaan media yang beragam juga dapat menyesuaikan dengan berbagai gaya belajar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif. Dari segi efisiensi, media membantu menyederhanakan penyampaian materi yang kompleks sehingga lebih mudah dipahami.

Dengan demikian, pengembangan bahan ajar bahasa Arab perlu dilakukan secara cermat, dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa serta perkembangan teknologi pendidikan. Bahan ajar yang inovatif, relevan, dan kontekstual diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Hal ini tidak hanya membantu siswa dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif dan fungsional dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.⁷

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis konsep dan prinsip dalam pengembangan bahan ajar bahasa Arab.

⁶Amiruddin Bani Amin, 'Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Yang Menarik Dan Inovatif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Dayah Darutthalibi Al-Aziziyah Samalanga', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.2 (2021). h. 17.

⁷Anwar, 'Evaluasi Berkelanjutan Dalam Pengembangan Materi Ajar', *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 14.4 (2023). h. 76.

Penelitian dilakukan melalui pendekatan studi pustaka (library research), di mana data dikumpulkan dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal, dan artikel yang relevan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan penelusuran sistematis terhadap teori-teori yang berkaitan dengan pendidikan, bahasa, dan pengembangan bahan ajar yang mendukung penelitian ini.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi, pengelompokan, dan interpretasi literatur yang telah dikumpulkan. Fokus kajian diarahkan pada prinsip-prinsip utama dalam pengembangan bahan ajar, seperti kesesuaian dengan kurikulum, efektivitas, efisiensi, serta pendekatan teoretis, seperti behaviorisme, konstruktivisme, dan pendekatan komunikatif. Hasil analisis ini digunakan untuk merumuskan rekomendasi yang dapat diterapkan dalam proses pengembangan bahan ajar bahasa Arab.

Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi untuk memastikan hasil penelitian valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan wawasan yang mendalam mengenai konsep dan prinsip yang menjadi dasar dalam pengembangan bahan ajar bahasa Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Bahan Ajar

Bahan ajar merujuk pada materi atau materi pelajaran yang dirancang secara lengkap dan terstruktur berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran. Bahan ini digunakan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Penyusunan bahan ajar yang sistematis berarti materi disusun secara berurutan untuk mempermudah siswa dalam memahami pelajaran. Selain itu, bahan ajar juga memiliki karakteristik unik dan spesifik. Keunikan bahan ajar terletak pada penggunaannya yang ditujukan untuk kelompok sasaran tertentu dan dalam konteks pembelajaran tertentu, sedangkan sifat spesifiknya merujuk pada isi yang dirancang secara khusus untuk mencapai kompetensi tertentu sesuai dengan kebutuhan sasaran.⁸

Bahan ajar mencakup segala jenis materi yang digunakan untuk mendukung guru atau instruktur dalam menjalankan proses pembelajaran di kelas. Materi ini dapat berupa bahan tertulis maupun nontertulis. Menurut Widodo, bahan ajar adalah seperangkat alat yang berisi materi pembelajaran, metode, batasan, dan cara evaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik. Tujuan utamanya adalah membantu siswa mencapai kompetensi utama dan subkompetensi yang ditargetkan, termasuk kompleksitas yang terkait dengan pencapaiannya.⁹

Bahan ajar bahasa Arab merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan aspek sikap yang dirancang secara sistematis. Bahan ini dirancang untuk mendukung guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab.¹⁰ Bahan ajar adalah segala bentuk materi atau sumber informasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk

⁸Khairi Abu Syairi, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab", *Dinamika Ilmu*, 13.1 (2013). h. 53.

⁹Muhammad Syaifullah dan Nailul Izzah, 'Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab', *Jurnal Bahasa Arab*, 3.1 (2019). h..

¹⁰Tina Zulfa Suryani, 'Prinsip Dalam Pembuatan Inovasi Bahan Ajar Bahasa Arab', *Qalamuna*, 10.2 (2017). h. 153.

membantu peserta didik memahami dan menguasai kompetensi yang diajarkan. Bahan ajar dapat berupa buku, modul, video, audio, alat peraga, serta berbagai sumber daya lain yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik.

Menurut Nana Sudjana, bahan ajar merupakan segala bentuk materi yang digunakan oleh pengajar untuk mengajarkan suatu topik atau materi tertentu kepada peserta didik dengan tujuan memudahkan pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa. Bahan ajar tersebut dapat berupa teks, gambar, diagram, atau media lain yang relevan untuk mendukung proses pembelajaran.¹¹

Menurut Majid, bahan ajar mencakup segala bentuk materi, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang digunakan untuk mendukung guru dalam kegiatan belajar mengajar.¹² Prastowo menambahkan bahwa bahan ajar pada dasarnya adalah segala jenis materi (informasi, alat, atau teks) yang disusun dengan cara sistematis, yang mencerminkan kompetensi yang akan dikuasai siswa, dan digunakan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.¹³

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah perangkat yang terdiri dari informasi, alat, dan teks yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan dirancang secara sistematis, bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik serta merencanakan dan mengevaluasi cara penyampaian materi dalam pembelajaran.

Tujuan Pengembangan Bahan Ajar Sesuai Kebutuhan Pembelajar

Menurut Belawati, bahan ajar memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran, baik untuk guru, siswa, maupun dalam konteks pembelajaran klasikal, individual, dan kelompok. Berikut penjelasannya:

Peran Bahan Ajar bagi Guru:

a. Menghemat waktu mengajar

Dengan adanya bahan ajar, siswa dapat mempelajari topik atau materi sebelumnya, sehingga guru tidak perlu menjelaskan secara detail.

b. Mempermudah peran guru sebagai fasilitator

Guru dapat lebih fokus memfasilitasi siswa daripada sekadar menyampaikan materi.

c. Meningkatkan efektivitas dan interaktivitas pembelajaran

Bahan ajar memberikan guru lebih banyak waktu untuk membimbing siswa, memungkinkan penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif.

Peran Bahan Ajar bagi Siswa:

a. Membantu siswa belajar tanpa harus bergantung pada kehadiran guru.

b. Memungkinkan siswa belajar kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan.

c. Memberikan fleksibilitas untuk belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing siswa.

d. Membebaskan siswa untuk memilih urutan belajar berdasarkan preferensi mereka.

e. Mendorong siswa menjadi pembelajar mandiri.

¹¹Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009). h. 12.

¹²Abdul Majid, *Kurikulum Dan Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Penerbit Ombak, 2011). h. 173.

¹³Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Yogyakarta: DIVA Pers, 2013). h. 17.

Peran Bahan Ajar dalam Pembelajaran Klasikal:

- a. Sebagai pendukung yang terintegrasi dengan buku utama.
- b. Sebagai pelengkap atau suplemen dari buku utama.
- c. Memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif.
- d. Memberikan penjelasan tentang hubungan dan keterkaitan antar topik.

Peran Bahan Ajar dalam Pembelajaran Individual:

- a. Berfungsi sebagai media utama dalam proses pembelajaran mandiri.
- b. Menjadi alat untuk merancang dan memantau proses siswa dalam memperoleh informasi.
- c. Mendukung media pembelajaran lain yang digunakan secara individual.

Peran Bahan Ajar dalam Pembelajaran Kelompok:

- a. Sebagai bagian yang terintegrasi dalam kegiatan belajar kelompok.
- b. Sebagai pendukung bahan belajar utama.

Prinsip-Prinsip Dasar Penyusunan Bahan Ajar

1. Prinsip Relevansi dan Kesesuaian dengan Kurikulum

Prinsip relevansi menekankan pentingnya hubungan yang jelas antara materi pembelajaran dengan pencapaian Kompetensi Siswa (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Metode ini langsung berkaitan dengan pertanyaan mengenai kompetensi dasar yang perlu dikuasai oleh siswa. Prinsip ini memungkinkan pendidik untuk membedakan apakah materi yang akan diajarkan mencakup fakta, konsep, prinsip, prosedur, sikap, atau aspek psikomotorik. Dengan cara ini, guru dapat menghindari pemilihan materi yang tidak relevan dengan pencapaian SK dan KD.¹⁴

2. Prinsip efektivitas dan efisiensi dalam penyampaian materi

Prinsip efektivitas dalam penyampaian materi mengacu pada kemampuan materi yang disampaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, dengan menggunakan metode yang tepat, materi yang relevan, dan melibatkan siswa secara aktif. Sedangkan prinsip efisiensi memastikan bahwa program pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tujuan, dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal.¹⁵ Program yang efisien dapat mencapai tujuannya dalam waktu yang lebih singkat tanpa mengurangi kualitas, memungkinkan siswa untuk mengikuti program lain. Prinsip efisiensi juga berarti penyampaian materi dilakukan dengan memanfaatkan waktu, tenaga, dan sumber daya secara maksimal, sehingga tujuan dapat tercapai dengan usaha minimal. Kedua prinsip ini mendukung agar pembelajaran berjalan secara produktif dan memberikan manfaat yang berarti bagi siswa.

Komponen Utama Bahan Ajar

1. Elemen Bahan Ajar: Teks, Gambar, Latihan, dan Evaluasi

¹⁴Fitri Auliyah Ina Magdalena, Amanda Khofifah, "Bahan Ajar", *Nusantara: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5.2 (2020). h. 11.

¹⁵Tasman Hamami Arif Rahman Prasetyo, 'Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum', *Palapa*, 2.1 (2020).h. 52.

a. Teks

Menurut H.G. Tarigan, buku teks adalah buku yang ditujukan untuk peserta didik pada jenjang pendidikan tertentu, berhubungan dengan studi tertentu, bersifat standar, disusun oleh para ahli, dan ditulis untuk tujuan instruksional yang spesifik. Buku teks juga dilengkapi dengan sarana pengajaran untuk mendukung program pembelajaran. Sementara itu, Rusyana menyatakan bahwa buku teks adalah pegangan pembelajaran yang digunakan di sekolah untuk menyajikan pengalaman pembelajaran secara luas dan untuk mendukung program pendidikan.

b. Gambar

Gambar digunakan untuk memperjelas konsep yang sulit dipahami hanya dengan teks. Gambar juga berfungsi untuk meningkatkan daya tarik dan memotivasi siswa. Fungsinya antara lain adalah untuk menyederhanakan informasi yang bersifat abstrak, meningkatkan pemahaman visual, dan menambah daya tarik bahan ajar.

c. Latihan

Latihan adalah bagian penting dalam bahan ajar yang memungkinkan siswa untuk mempraktikkan atau mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka pelajari. Latihan dapat berupa soal, kuis, atau aktivitas tertentu yang dapat meningkatkan pemahaman siswa.

d. Evaluasi

Evaluasi adalah proses untuk menggambarkan dan menyempurnakan informasi yang berguna dalam menentukan alternatif. Evaluasi dapat melibatkan tes dan pengukuran, serta bisa mencakup data kuantitatif atau kualitatif. Evaluasi digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan. Evaluasi biasanya dilakukan melalui tes, ulangan, atau tugas proyek.

Karakteristik Bahan Ajar yang Baik

Bahan ajar yang baik harus memenuhi beberapa syarat, antara lain:

- a. Relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar
- b. Memiliki aspek pengetahuan seperti fakta, konsep, prinsip, dan prosedur.
- c. Menyediakan materi keterampilan.
- d. Memiliki prinsip konsistensi.
- e. Memenuhi prinsip kecukupan.
- f. Memberikan motivasi bagi siswa untuk belajar lebih jauh
- g. Berkaitan dengan materi sebelumnya.
- h. Disusun secara sistematis, dari yang sederhana menuju yang kompleks.
- i. Praktis dan mudah digunakan.

Untuk memudahkan dan memotivasi siswa dalam memahami bahan ajar, bahan ajar harus menyertakan:

- a. Petunjuk yang jelas untuk memudahkan siswa memahami langkah-langkah pembelajaran.
- b. Tujuan pembelajaran yang jelas agar siswa mengetahui target yang harus dicapai.
- c. Map atau diagram untuk membantu siswa memahami hubungan antara bagian-bagian materi.
- d. Penyajian materi yang terstruktur dengan gambar atau ilustrasi untuk memperjelas
- e. Rangkuman materi.

- f. Evaluasi formatif dan tindak lanjut untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya
- g. Daftar bacaan dan kunci jawaban.

Secara umum, bahan ajar bahasa Arab yang baik mencakup: 1) buku siswa, 2) buku guru, dan 3) komponen tambahan seperti buku kerja, materi bacaan tambahan, buku tes, kaset audio, kaset pelafalan, latihan tata bahasa, kamus, dan video pembelajaran.

Pendekatan Teoritis dalam Pengembangan Bahan Ajar

1. Pendekatan Behavioristik

Pendekatan behavioristik dalam pembelajaran berfokus pada perubahan perilaku siswa melalui pengalaman yang mendalam. Belajar dipandang sebagai proses perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, serta dari tidak terampil menjadi terampil. Pendekatan ini berusaha mengubah perilaku siswa dengan cara memberikan stimulasi dan mengukur respons yang dihasilkan. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah mengganti perilaku yang tidak sesuai dengan yang diinginkan, dan ini dicapai melalui pengulangan dan penguatan. Pendekatan ini menekankan pada input stimulus yang menghasilkan output berupa perubahan tingkah laku.

2. Pendekatan Konstruktivistik

Konstruktivisme berfokus pada pembentukan pengetahuan melalui pengalaman individu. Dalam konteks ini, pengetahuan dibangun berdasarkan pemahaman sebelumnya dan perkembangan kognitif masing-masing individu. Pendekatan ini menganggap bahwa anak-anak memiliki kebebasan untuk mengonstruksi pengetahuan mereka, tetapi tetap dibimbing oleh guru yang berfungsi sebagai fasilitator. Guru membantu siswa membentuk pengetahuan berdasarkan pengalaman mereka, dengan memperhatikan konteks sosial dan karakteristik individu, serta memberi rangsangan sesuai perkembangan siswa.¹⁶

3. Pendekatan Komunikasi

Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa menganggap bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dan menyampaikan makna, bukan hanya sebagai objek tata bahasa. Bahasa digunakan untuk berinteraksi dalam berbagai situasi kehidupan nyata. Pendekatan ini dirancang agar siswa dapat menggunakan bahasa dalam konteks komunikasi yang sebenarnya, dengan penekanan pada fungsi bahasa dan kebutuhan pembelajar. Pengajaran berbasis pendekatan komunikatif fokus pada penguasaan bahasa untuk berkomunikasi secara efektif.¹⁷

Penerapan Teori Belajar dalam Pengembangan Bahan Ajar

1. Pendekatan Behavioristik

Dalam pembelajaran bahasa Arab, penerapan teori behavioristik mencakup pengenalan kosakata baru melalui pengulangan dan latihan, serta memberikan penguatan positif seperti pujian atau hadiah ketika siswa berhasil. Latihan ini dilakukan secara berulang untuk menginternalisasi kosakata dan struktur kalimat. Evaluasi dilakukan

¹⁶Akla, "Pengajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Behavioristik", *An Nabighoh*, 13.1 (2023). h.92.

¹⁷Teuku Sanwil Miswarul Abdul Aziz, "Teori Belajar Konstruktivisme Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1.1 (2022). h. 77.

dengan mengukur sejauh mana siswa dapat memberikan respons yang benar terhadap tugas-tugas yang diberikan, yang menunjukkan bahwa mereka telah mencapai kompetensi yang diinginkan.¹⁸

2. Pendekatan Konstruktivistik

Penerapan konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa Arab mengharuskan guru menggunakan berbagai metode untuk merangsang aktivitas siswa. Misalnya, dalam pengajaran kosa kata, guru menggunakan metode langsung (direct method) untuk menghindari penggunaan bahasa ibu, mendorong siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Dalam pembelajaran berbicara, teknik pembelajaran kooperatif diterapkan, di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk berdiskusi dan mempresentasikan bahasa Arab. Evaluasi dalam pendekatan konstruktivistik menekankan pada keterampilan berpikir divergen, yang mengutamakan pemecahan masalah dan penerapan pengetahuan dalam situasi nyata.

3. Pendekatan Komunikasi

Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab memfokuskan pada penggunaan bahasa untuk komunikasi sehari-hari. Proses pembelajaran dimulai dengan penyajian dialog, diikuti dengan latihan lisan, tanya jawab tentang pengalaman pribadi siswa, dan diskusi mengenai struktur bahasa dalam dialog. Aktivitas produksi lisan dilakukan dalam bentuk yang lebih bebas setelah latihan terstruktur. Evaluasi dilakukan melalui tes lisan, yang menilai kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Arab secara komunikatif dalam situasi nyata.

KESIMPULAN

Bahan ajar adalah materi pelajaran yang dirancang secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran untuk digunakan oleh guru dan siswa. Bahan ajar dapat berbentuk tertulis maupun non-tulis dan mencakup materi, metode, batasan, serta cara evaluasi yang terstruktur dan menarik, bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Dalam penyusunannya, terdapat dua prinsip utama yang harus diperhatikan. Pertama, prinsip relevansi dan kesesuaian dengan kurikulum untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan standar pembelajaran. Kedua, prinsip efektivitas dan efisiensi, yang menekankan cara penyampaian materi secara optimal sehingga mendukung pencapaian hasil belajar secara maksimal.

Bahan ajar yang efektif dirancang untuk membantu siswa memahami dan menguasai materi dengan cara yang terstruktur dan menarik. Penggunaan berbagai media, seperti teks, gambar, latihan, dan evaluasi, menjadi elemen penting dalam pembelajaran yang interaktif.

Pengembangan bahan ajar didasarkan pada pendekatan behavioristik, konstruktivistik, dan komunikatif. Pendekatan ini memberikan landasan kuat dalam menyusun bahan ajar yang mempertimbangkan aspek perubahan perilaku, pembentukan pengetahuan secara mandiri, dan pengembangan keterampilan komunikasi siswa.

¹⁸Sahkholid Nasution, 'Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Arabi', *Journal of Arabic Studies*, 3,2 (2022). h. 121.

DAFTAR PUSTAKA

- Akla, "Pengajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Behavioristik", An Nabighoh, 13 (2023)
- Anwar, 'Evaluasi Berkelanjutan Dalam Pengembangan Materi Ajar', Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, 14 (2023)
- Arif Rahman Prasetyo, Tasman Hamami, 'Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum', Palapa, 2 (2020)
- Bani Amin, Amiruddin, 'Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Yang Menarik Dan Inovatif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Dayah Darutthalibi Al-Aziziyah Samalanga', Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1 (2021)
- Hasanah, 'Inovasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', Al-Lughah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 9 (2021)
- Ina Magdalena, Amanda Khofifah, and Fitri Auliyah, "Bahan Ajar", Nusantara: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 5 (2020)
- Izzah, Muhammad Syaifullah dan Nailul, 'Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab', Jurnal Bahasa Arab, 3 (2019)
- Joni Kawijaya, & Yusuf Mustofa. (2025). Use of the Digital Dictionary Jamak Taksir to Improve Arabic Writing Skills for Students of the Arabic Language Education Study Program, Darul A'mal Islamic Institute, Lampung. Al-Kalimat: Journal of Linguistic and Arabic Teaching, 1(2), 70-82. <https://doi.org/10.61166/alkalimat.vii2.13>
- Madkur, Ali Ahmad, Tadris Funun Al-Lughah Al-'Arabiyah (Kairo: Dar al-Syawaf, 1999)
- Majid, Abdul, Kurikulum Dan Pengembangan Bahan Ajar (Jakarta: Penerbit Ombak, 2011)
- Miswarul Abdul Aziz, Teuku Sanwil, "Teori Belajar Konstruktivisme Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab", Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, 1 (2022)
- Nasution, Sahkholid, 'PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB Arabi', Journal of Arabic Studies', 3 (2022)
- Prastowo, Andi, Pengembangan Bahan Ajar Tematik (Yogyakarta: DIVA Pers, 2013)
- Sudjana, Nana, Proses Belajar Mengajar (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009)
- Suryani, Tina Zulfa, 'Prinsip Dalam Pembuatan Inovasi Bahan Ajar Bahasa Arab', Qalamuna, 10 (2017)
- Syairi, Khairi Abu, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab", Dinamika Ilmu, 13 (2013)
- Tha'imah, Rusydi, Ta'lim Li Manahiji Al 'Ammati Al-Asasi (Kairo: Daar al- Fikri, 2004)
- Wahyuni, 'Pengaruh Teknologi Terhadap Motivasi Belajar Siswa', Jurnal Pendidikan Modern, 8 (2020)
- Zainuddin, 'Proyek Berbasis Tugas Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', Arabiyya: Jurnal Studi Bahasa Arab, 15 (2020)